

ISBN 978-602-0860-28-2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN

Bandar Lampung, 13 Desember 2018

Tema:

**Diseminasi Hasil Penelitian Dalam Mendukung
Pembangunan Berkelanjutan**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
 Peran Perum Perhutani dalam Pembinaan Masyarakat Sekitar Hutan (Oktarine Melly Aminah Harum, Bainah Sari Dewi, Umy Mayasari, Rafical Cahaya Utama).....	1-12
 Uji Kandungan Karbohidrat Pasta <i>Nannochloropsis</i> sp. dari Isolat Lampung Mangrove Center pada kultur Skala Intermediet (Tugiyono, Eka Putri Firgiandini, Agus Setiawan, Emy Rusyani)	13-23
 Keanekaragaman Tumbuhan Pakan Badak Sumatera (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>) di Suaka Rhino Sumatera (SRS) – Taman Nasional Way Kambas (TNWK) (Darlina, Suratman, Zulfi Arsan, Lamijo)	24-33
 Respons Psikologis Generasi Milenial terhadap <i>Artificial Intelligence</i> dalam Revolusi Industri 4.0 (Rahmah Melati Henry)	34-48
 Kajian Awal Risiko Pelayaran di Danau Toba Didasarkan pada Kecelakaan Kapal (Rahel Egi Garetno, Suci Yanti IP, Amelia Azwar, Arif Fadillah, Rizky Irvana).....	49-64
 Teknik Pengenalan Tanda Tidak Langsung Keberadaan Badak Sumatera (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>) di Suaka Rhino Sumatera, Taman Nasional Way Kambas (Nada Risa Zain, Elly L. Rustanti, Nuning Nurcahyani, Zulfi Arsan, Giyono).....	65-70
 Temuan Jerat Satwa di Jalur Aktif Patroli Berbasis Smart (Spatial Monitoring and Reporting Tool) di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Evi Kurnia Sari, Elly L. Rustanti, Firdaus Rahman A.)	71-82
 Uji Kandungan Protein pada Pasta <i>Nannochloropsis</i> sp. Isolat Lampung Mangrove Center pada Kultur Skala Intermediet (Tugiyono, Agus Setiawan, Emy Rusyani, Ika Widyawati)	83-97

	Halaman
Bentuk Kegiatan Ekonomi Wanita Tani Hutan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus (<i>Rini Sari Lubis, Hari Kaskoyo Indra Gumay Febryano, Samsul Bakri</i>).....	98-109
Pertumbuhan Vegetasi Pasca Kebakaran Tahun 1997 di Way Canguk Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (<i>Tria Larasati, Suratman, Laji Utoyo, Sukarman</i>).....	110-116
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa: Survey Pada Desa Sembawa Kabupaten Banyuasin (<i>Sukmini Hartati, Rita Martini, Zulkifli Zulkifli, Endah Widyastuti</i>).....	117-128
Kualitas Pasta <i>Nannoschloropsis</i> sp. Isolat dari Lampung Mangrove Center (LMC) Berdasarkan Uji Kandungan Lemak (<i>Tugiyono, Agus Setiawan, Emy Rusyani, Steviolita Wijayanti</i>).....	129-141
Teknik Pengamatan Gajah dengan Pola Pergerakan Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) dengan Teknologi GPS Collar di Hutan Lindung Register 39 KPH IX Kota Agung Utara (<i>Dicky Afrizal, Elly Lestari Rustiati, Beno Fariza Syahri</i>)	142-150
Desain Galangan untuk Pembangunan dan Reparasi Kapal di Danau Toba (<i>Kukuh Izatullah E.H.A., Amelia Azwar, Suci Yanti I.P., Arif Fadillah, Rizky Irvana</i>)	151-169
Preparasi dan Karakterisasi Biosorben Xhantat dari Bagas Tebu untuk Menjerap Logam Berat (<i>Sari, N.P., Iryani, D.A., Darmansyah, Ginting S.B.</i>).....	170-180
Jenis Tumbuhan Pakan Badak Sumatera (<i>Dicerhorinus sumatrensis</i>) di Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (<i>Edi Santoso, Priyambodo, Elly L. Rustiati, Ardi Bayu Firmansyah, Ick Jo Lasito</i>).....	181-186
Analisis Varians untuk Data tak Lengkap pada Rancangan Strip Plot menggunakan Pendekatan Satterthwaite-Cochran (<i>Khoirin Nisa, Mustofa Usman, Warsono, Nurmaita Hamsyiah</i>).....	187-198

	Halaman
Relasi Sapaan dan Faktor-Faktor Sosial Budaya Masyarakat Lampung (<i>Iing Sunarti, Sumarti, Bambang Riadi</i>)	199-210
Analisis Bidang Gelincir dan Zona Tersaturasi Air dengan Metode Resivitas pada Daerah Panas Bumi Ulubelu (<i>Nana Maulana, Martin Ridwan, Desta Amanda Nuraini, Bagus Sapto Mulyanto</i>)	211-219
Kombinasi Proses Absorpsi Gas CO ₂ secara Kimia menggunakan Larutan Na ₂ CO ₃ dan Biologi menggunakan Mikro Alga <i>Spirulina</i> sp. Skala Laboratorium (<i>Francisca Rica Sidauruk dan Elida Purba</i>)	220-232
Persemaian dan Pemanenan Kayu di Perum Perhutani Divisi Regional I Jawa Tengah (<i>Rafical Cahaya Utama, Bainah Sari Dewi, Oktarine Melly Aminah Harum, Umy Mayasari</i>)	233-244
Keterbasahan Bambu Kuning, Bambu Hitam dan Bambu Betung (<i>Candra Murti Ayuningtyas, Wahyu Hidayat, Slamet Budi Yuwono, Indra Gumay Febryano</i>)	245-253
Manfaat Minuman Jahe Merah dalam Mengurangi <i>Dismenoria Primer</i> pada Siswi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (<i>Ana Mariza dan Sunarsih</i>)	254-259
Pengaruh Lama Pemutihan terhadap Karakteristik Pulp dari Tandan Kosong Kelapa Sawit Hasil Pemasakan secara Formacell (<i>Sri Hidayati, Ribut Sugiharto dan Ahmad Sapta Zundar</i>).....	260-267
Pengaruh Tekanan dan Ukuran Partikel terhadap Karakteristik Pellet Biomassa dari Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) (<i>I Made Darma Duta Laksana, Agus Haryanto, Sugeng Triyono, Tamrin</i>).....	268-279
Multiplier Effect dari Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Jalan Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Jambi (<i>Adi Rahman</i>)	280-289
Perancangan Enterprise Architecture berdasarkan The Open Group Architecture Framework (TOGAF) dan Content Framework (<i>Rika Febri Sasmita dan R.Z. Abdul Aziz</i>)	290-299

	Halaman
Desain Sewage Tank untuk Kapal-Kapal Non Baja di Danau Toba (<i>Suci Yanti I.P., Rahel Egi Garetno, Amelia Azwar, Arif Fadillah, Rizky Irvana</i>)	300-314
Penggunaan Scleroderma dictyosporum untuk Pertumbuhan Bibit Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>) (<i>Resti Ati Lestari, Melya Riniarti, Afif Bintoro</i>).....	315-320
Efektivitas Penggunaan Media Adobe Flash CS6 dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Materi Pengenalan Aksara Lampung di Sekolah Dasar (<i>Yulina dan Khusnul Khotimah</i>)	321-327
Analisis Ability To Pay (ATP) dan Wilingness To Pay (WTP) Kereta Bandara Radin Inten II-Stasiun Tanjung Karang (<i>Diana Nur' Afni, Aleksander Purba, Chatarina Niken DWSBU</i>).....	328-342
Studi Karakteristik Habitat Kalong (<i>Pteropus vampyrus</i>) di Pulau Mutiara Teluk Semaka Kabupaten Tanggamus (<i>Ika Suci Eliyani, Gunardi D. Winarno, dan Sugeng P. Harianto</i>)	343-353
Jenis Tumbuhan dengan Daya Serap Karbon Tinggi di Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (<i>Salih Alimudin, Elly Lestari Rustiati, Maria Edna Herawati, Akhmad Basori</i>).....	354-362
Penerapan Program Linear pada Lahan Hutan Rakyat Kelompok Tani Tunas Karya II di Desa Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus (<i>Hasanatul Diah Eka Wuri, Hari Kaskoyo, Susni Herwanti</i>)	363-373
Sistem Informasi Penilaian Kesehatan Hutan Berbasis Web dengan Framework Laralevel (<i>Aristoteles, Rahmat Safe'i, Kurnia Muludi, Deddy Pratama, dan Rico Andriani</i>).....	374-390
Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Terhadap Efikasi Diri Siswa: Studi pada SMP Negeri di Provinsi Lampung (<i>Hasan Hariri, Een Y. Haenilah, Riswanti Rini, Dedy H. Karwan</i>)	391-402

	Halaman
Studi Kemelimpahan Arthropoda Dan Keterjadian Penyakit Moler Pada Bawang Merah Terdampak Plant Growth Promoting Bacteria Studi Kemelimpahan Arthropoda Dan Keterjadian Penyakit Moler Pada Bawang Merah Terdampak Plant Growth Promoting Bacteria (<i>Suskandini R. Dirmawati, Lestari Wibowo, Agus M. Hariri, Purnomo, Radik Suhardjo, Bagus Rizki Ramadhan, Desta Natalia</i>).....	403-414
Pengaruh Olah Tanah Dan Aplikasui Mulsa Untuk Peningkatan Produksi Kedelai Di Lahan Sub Optimal (<i>Widia Rini Hartari, Zullkarnaen, Etik Puji Handayani, dan Ishak Yuarsah</i>)	415-424
Pengaruh Kombinasi Cara Olah Tanah Dan Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Padi Gogo (<i>Oryza sativa L.</i>) Pada Lahan Kering Masam (<i>Jamaludin, Bigi Undadraja, Rakhmiati, dan Ishak Juarsah</i>)	425-433
Pemberian Umpan Balik (Feedback) Secara Lisan Dalam Pembelajaran Grammar Toefl Dengan Menggunakan Aplikasi Nst Toefl Explorer Di Stkip Pgri Pasuruan (<i>Barotun Mabaroh, Diah Anita Pusparini</i>).....	434-443
Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk N Dan Jarak Tanam Terhadap Produksi Jagung Di Lahan Sub-Optimal (<i>Fizzaria Khasbullah, Fikri Syahputra, Ishak Juarsah, Yatmin</i>)	444-454
Skrining Fitokimia Terhadap Ekstrak Etanol Batang Pepaya (<i>Carica Papaya L.</i>) Yang Berpotensi Sebagai Obat (<i>Annisa Primadiamanti, Diah Astika Winahyu</i>)	455-462
Pengaruh Rasio Pelarut Membran Selulosa Asetat Termodifikasi Zeolit Dan Aplikasinya Pada Proses Upgrading Biogas (<i>D. A. Iryani, A. Firmansyah, A. K. Jaya, S. Br. Ginting, N. L. G. Ratna, U. Hasanudin</i>).....	463-476
Rekayasa Proses Pengolahan Puree Cabai Merah (<i>Dharia Renate dan Edo Saputra</i>)	477-483
Pengaruh Matakuliah Ekonomi Umkm Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (<i>Elmira Febri Darmayanti, Sri Retnaning Rahayu</i>)	484-494
Kompetensi Pasutri dan Sosialisasi Budaya Transmigran Jawa dalam Latar Budaya Majemuk di Lampung (<i>Nina Yudha Aryanti</i>)	495-506

	Halaman
Determinan Efektivitas Audit Internal Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan (<i>Henny Yulsiati, Yuli Antina Aryani, Anggeraini Oktarida</i>).....	507-522
Aktivitas Antimikoba Poduk Etanolisis Minyak Inti Sawit Yang Ditambah Asam Oganik (<i>Murhadi, Suharyono AS, Sri Hidayati, dan Pamela Merti A</i>).....	523-533
Efek Penambahan Glukosa Dan Ekstrak Kayu Manis (<i>Cinnamomum burmannii</i>) Terhadap Karakteristik Organoleptik Minuman Probiotik Dari Kulit Nanas Madu (<i>Ananascomosus. L</i>) (<i>Samsul Rizal, Fibra Nurainy, Suharyono, dan Meta Aquarista Galia</i>).....	534-546
Phylogenetic Analysis Of Four Local Genetic Source Of Rice Lines Potential As Hybrid Parents (<i>Saiful Hikam, Paul B. Timotiwu, Yohannes C. Ginting</i>)	547-556
Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Efisiensi Perbankan Di Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Rangka Persiapan Implementasi Asean Banking Integration) (<i>Sujarwo</i>).....	557-567
Kajian Pertumbuhan Mikroalga <i>Spirulina</i> sp. pada Media Limbah Cair Industri Karet Remah yang Diatur Salinitasnya (<i>Otik Nawansih, Sri Hidayati, Tanto Pratondo Utomo, Riki Satria Rainaudi</i>)	568-579
Peran Masyarakat Dalam Perlindungan Anak (<i>Wiwik Puji Mulyani, Nurhadi, Harsoyo, Tri Winarni Soenarto Putri, Sisparyadi</i>)	580-593
Modifikasi Proses Pemasakan Nasi untuk Menghasilkan Nasi yang Sehat untuk Penderita Diabetes (<i>Samsu U Nurdin, Siska Setia Ningrum, Subeki, Sussi Astuti, Asep Sukohar</i>)	594-606
Pengaruh Penerapan Pemahaman, Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Palembang Tahun Terhadap Penerapan Self Assessment System 2018 (<i>Faridah, Kiagus Zainal Arifin, Sandrayati</i>)	607-617

	Halaman
Penilaian Indikator Biodiversitas dalam Menilai Status Kesehatan Hutan di Resort Pemerihan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan: ”Keanekaragaman Jenis Pohon” <i>(Rahmat Safe’i, Christine Wulandari, Hari Kaskoyo, Hasbiyan Erly)...</i>	617-627
Uji Ketahanan Pasta <i>Nannochloropsis</i> sp. Isolat Lampung Mangrove Center (LMC) pada Kultur Skala Intermediet <i>(Tugiyono, Emy Rusyani, Siti Nurjannah)</i>	628-640

TEMUAN JERAT SATWA DI JALUR AKTIF PATROLI BERBASIS SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*) DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN

(SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*) Patrol Based Monitoring of Wildlife Traps in Bukit Barisan Selatan National Park)

Evi Kurnia Sari¹, Elly L. Rustiati¹ dan Firdaus Rahman A².

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

²Wildlife Conservation Society – Indonesia Program (WCS-IP), Tanggamus

Email: evikurnia2222@gmail.com

ABSTRAK

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki nilai ancaman kehilangan satwa yang disebabkan oleh perburuan liar dengan jerat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan dan ragam jerat yang ditemukan di jalur aktif patroli berbasis SMART di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2018 di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, bekerja sama dengan Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, World Wildlife Fund for Nature (WWF), Yayasan Badak Indonesia (YABI) dan di bawah bimbingan Wildlife Conservation Society – Indonesia Program (WCS-IP). Sumber data yang digunakan adalah data temuan jerat tahun 2015-2017 dan didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara semi struktural terhadap responden, yaitu masyarakat sekitar kawasan, polisi hutan serta tim patroli yang menemukan jerat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, ditemukan sembilan jenis jerat yang digunakan oleh pemburu untuk menangkap berbagai macam satwa target, dimana satwa yang paling banyak diburu adalah jenis avifauna dan mamalia. Selama tahun 2015-2017 persebaran jerat paling tinggi berada di wilayah kerja resort Mekakau Ilir dan Suoh.

Kata kunci: Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, SMART, jerat.

Abstract—Bukit Barisan Selatan National Park is one of the conservation area that have illegal hunting with traps as threat to wildlife. The purpose of this research is to know more about the existence and varieties of trap found in active patrol track based on SMART in Bukit Barisan Selatan National Park. This research was conducted in March - April 2018 in Bukit Barisan Selatan National Park in collaboration with Main Station of Bukit Barisan Selatan National Park, World Wildlife Fund for Nature (WWF), Yayasan Badak Indonesia (YABI) and under guidance of Wildlife Conservation Society - Indonesia Program (WCS - IP). The data source used for this research are traps finding data in 2015- 2017 supported by semi structural interview sessions to selected respondents; community, forest ranger, and patrol team around the National Park area. The collected data was descriptively analysed and served in deep and systematic narrative explanation. Based on the analysis results, nine types of traps was found to be used by hunter to catch diverse kind of targeted wildlife animals, where the most hunted ones are avifauna and mammalia. During 2015-2017 the highest rate of traps dispersion were found in Mekakau Ilir and Suoh Resorts.

Keywords: Bukit Barisan Selatan National Park, SMART, traps

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu situs warisan dunia, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan merupakan kawasan konservasi bagi 122 spesies mamalia, termasuk enam spesies terancam punah seperti gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) badak sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), tapir asia (*Tapirus indicus*), beruang madu (*Helarctos malayanus*) (Sinaga, 2014), dan ajag (*Cuon alpinus*) (O'Brien dan Kinnaid, 1996; Kinnaid *et al.*, 2003). Selain itu, terdapat juga 123 jenis herpetofauna (reptil dan amfibi), 53 jenis ikan, 221 jenis serangga dan 450 jenis burung (BBTNBBS, 2014).

Melimpahnya jumlah flora dan fauna di dalam kawasan Taman Nasional Bukit Barisan selatan menyebabkan timbulnya beberapa ancaman, salah satunya yaitu perburuan liar dengan menggunakan jerat. Dampak dari penggunaan jerat di dalam kawasan konservasi secara langsung adalah dapat menurunkan populasi satwa yang terancam punah seperti gajah sumatera, harimau sumatera, badak sumatera, beruang madu, dan tapir asia.

Penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui keberadaan dan ragam jerat tahun 2015-2017 yang ditemukan di jalur aktif patroli berbasis *SMART* di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Pentingnya pemantauan dan penelitian mengenai segala informasi yang menyangkut karakteristik temuan jerat satwa diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan patroli berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Pemerihan dan Mekakau Ilir), bekerja sama dengan Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Yayasan Badak Indonesia (YABI), dan Worldwide Wildlife Foun for Nature (WWF), dibawah bimbingan Wildlife Conservation Society – Indonesia Program.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, dan *Global Positioning System* (GPS). Data yang digunakan merupakan data patroli *SMART* temuan jerat tahun 2015-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari

responden melalui wawancara dan pengamatan langsung. Data sekunder merupakan data sekunder yang digunakan merupakan data temuan jerat tahun 2015-2017.

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis secara deskriptif. Dengan demikian analisis data tersebut terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak mulai diperolehnya data di awal kegiatan penelitian dan berlangsung terus sampai penelitian.

Wawancara ditujukan kepada responden, yaitu:

1. Masyarakat
2. Tim patroli penemu jerat
3. Akademisi (Mahasiswa dan peneliti)
4. Pihak Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (termasuk polisi hutan (polhut) dan Masyarakat Mitra Polhut (MMP)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*) adalah sistem manajemen informasi yang diaplikasikan dalam pengelolaan kawasan konservasi dan berperan sebagai *tools* untuk pengelolaan data resort yang mendukung sistem informasi pada struktur Unit Pelaksana Teknis (UPT). Aplikasi SMART berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisa, menyimpan, mengevaluasi dan melaporkan hasil pengelolaan di lapangan (KLHK, 2017).

Patroli berbasis SMART merupakan bagian untuk memilih atau memasukkan data yang didapatkan berdasarkan kegiatan patroli dalam suatu kawasan atau pada lokasi-lokasi tertentu untuk mengumpulkan informasi ancaman dan potensi terhadap kawasan. WCS-IP melaksanakan kegiatan patroli terpadu berbasis SMART untuk pemantauan populasi satwa kunci di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Puspita, 2016)

Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 tim patroli berbasis SMART menemukan 9 jenis jerat yang pembuatannya lebih mudah karena terbuat dari bahan yang sering digunakan sehari-hari serta biaya yang diperlukan juga relatif

rendah. Contohnya dengan memanfaatkan ranting atau tumbuhan seperti liana yang terdapat di dalam hutan (Pattiselanno, 2015). Selain itu, satwa target yang didapatkan bernilai ekonomis tinggi yang menunjang perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat cenderung menggunakan salah satu jenis jerat tersebut dan terus melakukan perburuan (Prayudhi, 2015).

Sembilan jenis jerata yang ditemukan oleh tim patroli berbasis SMART adalah:

1. Jala kabut atau jerat jaring, berbentuk seperti jaring yang terbuat dari nilon, jala kabut dipasang membentang secara horizontal yang ujung setiap sisinya diikat pada pepohonan. Jala kabut digunakan untuk menangkap satwa burung, tubuh burung akan tergulung di dalam jaring ketika burung terbang melewati jala kabut (Gambar 1).



Gambar 1. Jala kabut/jerat jarring (BBTNBBS, 2017)

2. Jerat bambu, memiliki panjang sekitar satu meter dengan salah satu ujung dibuat merekah untuk meletakkan umpan. Jerat bambu di letakkan di atas tanah berpasangan dengan nilon atau sling kecil dibagian ujung yang merekah. Jerat ini digunakan untuk menjerat monyet atau tupai di wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan TNBBS. Organ sasaran dari jerat ini adalah tangan (Gambar 2).



Gambar 2. Jerat bambu (BBTNBBS, 2017)

3. Jerat nilon, salah satu ujung dikaitkan pada ranting pohon dan ujung lainnya dibuat simpul melingkar, organ sasaran dari jerat ini adalah kaki. Ketika satwa melewati ujung simpul yang melingkar kait yang sudah dipasang akan terlepas dan tali akan mengikat kaki satwa yang melintas. Jerat ini digunakan untuk menangkap satwa burung dan ayam hutan (Gambar 3).



Gambar 3. Jerat nilon (WCS-IP, 2018)

4. Jerat rotan, diletakkan diantara pepohonan yang merupakan jalur aktif satwa, dibentuk melingkar sesuai besar satwa yang dijadikan target, organ sasaran dari jerat ini adalah tubuh bagian perut. Ketika satwa melintas masuk ke dalam jerat, maka satwa tersebut akan terjepit dan tidak dapat bergerak. Jerat ini digunakan untuk menangkap mamalia besar seperti babi, rusa, kancil, dan kijang (Gambar 4).



Gambar 4. Jerat rotan (WCS-IP, 2018)

5. Jerat sling kecil (Gambar 5) dan sling besar (Gambar 6), memiliki cara kerja yang sama dengan jerat nilon. Jerat dipasang di jalur aktif satwa, kemudian pemburu mengarahkan dan menghalau satwa ke arah jerat tersebut. Digunakan untuk menangkap mamalia besar.



Gambar 5. Jerat sling kecil (BBTNBBS, 2017)



Gambar 6. Jerat sling besar (BBTNBBS, 2017)

6. Jerat kandang, jerat dibuat sedemikian rupa menyerupai kandang atau rumah kecil yang didalamnya terdapat umpan dan seling atau nilon untuk menjerat satwa yang masuk kedalamnya (Gambar 7).



Gambar 7. Jerat kandang (BBTNBBS, 2015)

7. Jerat lem atau jerat pulut, dibuat dengan menggunakan ranting pohon dengan salah satu ujungnya diberi lem, kemudian diletakkan didekat umpan. Digunakan untuk menangkap satwa burung. Bagian tubuh burung akan menempel pada lem sehingga burung tidak dapat terbang (Gambar 8).



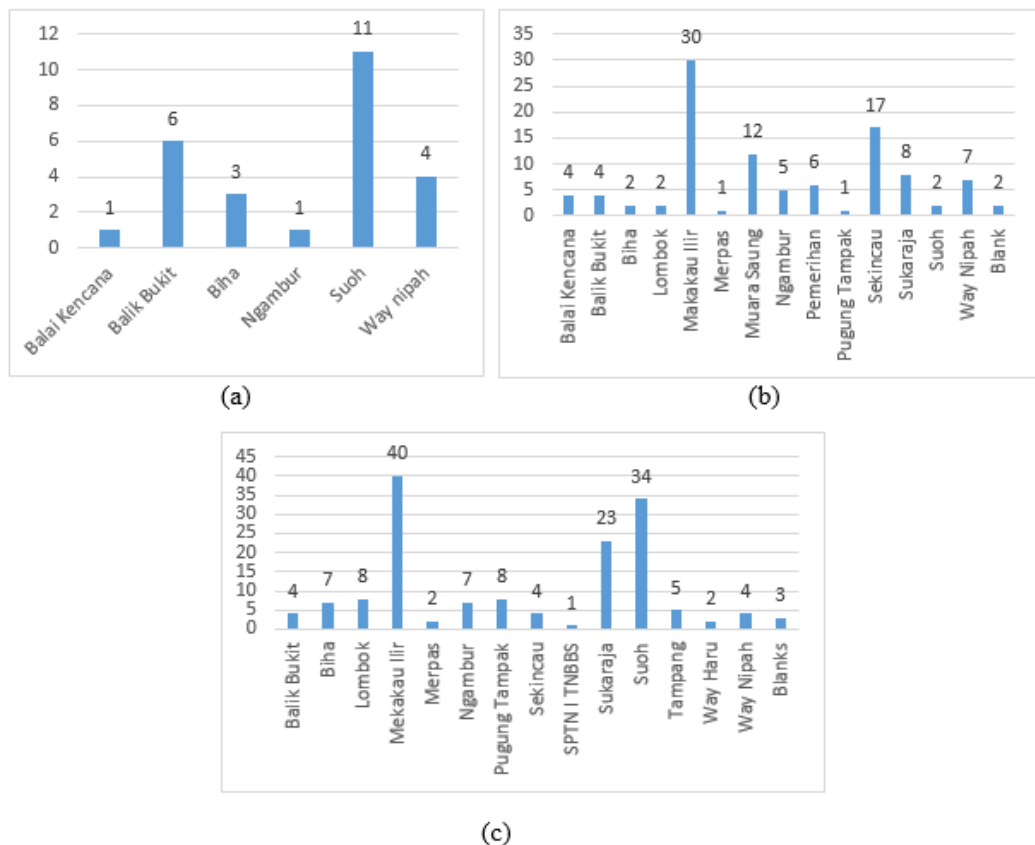
Gambar 8. Jerat lem/jerat pulut (BBTNBBS, 2017)

8. Stick, terbuat dari ranting atau batang pohon dengan salah satu ujungnya berbentuk menyerupai huruf Y, digunakan untuk meletakkan hewan yang digunakan untuk memikat satwa target. Digunakan untuk menangkap satwa burung (Gambar 9).



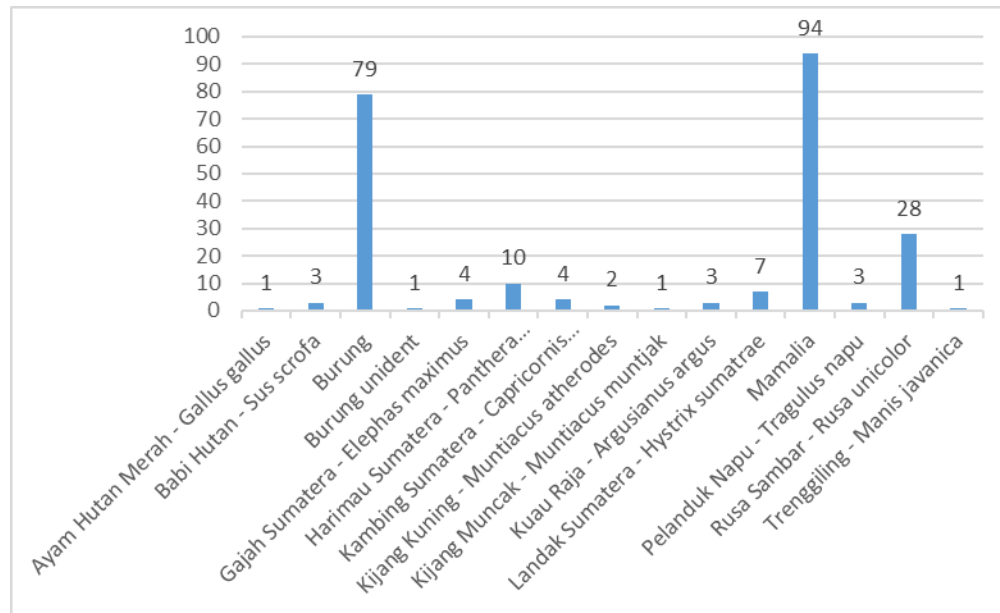
Gambar 9. Stick (BBTNBBS, 2017)

Hasil temuan jerat oleh tim patroli SMART selama tahun 2015 adalah 27 unit dan paling banyak ditemukan di resort Suoh, hasil temuan tersebut terdiri dari jerat nilon, jala kabut, dan tanda lainnya. Berbeda dengan tahun 2015, tim patroli berbasis SMART pada tahun 2016 meningkatkan wilayah patroli menjadi 14 resort dan ditemukan jerat sebanyak 115 unit. Jumlah temuan jerat yang ditemukan oleh tim patroli berbasis SMART tahun 2017 adalah 152 unit dan paling tinggi berada di resort Mekakau Ilir (Gambar 10).



Gambar 10. Jumlah temuan jerat berdasarkan lokasi resort tahun (a) 2015, (b) 2016, (c) 2017.

Meningkatnya wilayah kerja resort pada tahun 2016-2017 menyebabkan temuan tipe jerat lebih bervariasi. Variasi jerat yang ditemukan bergantung pada jenis satwa yang ditargetkan (Pattiselanno, 2010). Jerat nilon, jerat burung dan jerat sling adalah jerat yang paling banyak ditemukan dalam kurun waktu 3 tahun. Ketiga jenis jerat ini digunakan untuk menangkap satwa mamalia seperti harimau sumatera (*Pantheratigrissumatrae*), rusa sambar (*Rusaunicolor*), babi hutan (*Susscrofa*), kijang kuning (*Muntiacusatherodes*), trenggiling (*Manisjavanica*), landak sumatera (*Hystrixsumatrae*) dan avifauna seperti kuau raja (*Argusianusargus*) (Gambar 11).



Gambar 11. Satwa target potensial berdasarkan tanda tidak langsung di lokasi ditemukan jerat di TNBBS (BBTNBBS, 2017)

Berdasarkan data yang didapatkan selama tahun 2015 hingga tahun 2017, kelompok avifauna dan mamalia merupakan satwa yang paling banyak diburu. Satwa yang dijadikan target merupakan satwa yang memiliki nilai komersil dimana satwa tersebut dapat di jual dan dimanfaatkan sebagai hewan peliharaan serta bagian tubuhnya dapat dikonsumsi (Pattiselanno, 2015).

Teknik perburuan yang dilakukan di kawasan TNBBS selain menggunakan jerat dan senapan angin juga dengan anjing pemburu. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden memasang dan menemukan jerat di punggung hutan, batas kawasan dan jalur satwa. Penentuan lokasi jerat didasarkan pada satwa target yang diinginkan.

Hasil yang didapat dari wawancara menunjukkan bahwa beberapa pemburu tidak mengenal musim atau waktu tertentu dalam menjalankan aktifitas berburu. Namun terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa perjumpaan jerat akan meningkat pada waktu-waktu yang mendekati hari raya dan paceklik, yaitu saat kekurangan bahan makanan atau masa sulit. Menurut Novriyanti (2014), aktivitas berburu dapat dilakukan kapan saja jika melihat tanda-tanda sekunder yang ditinggalkan satwa seperti jejak, kotoran, kubangan dan bekas gesekan pada kayu.

Terjadinya aktivitas ilegal seperti perburuan diakibatkan rendahnya pengetahuan masyarakat dan kesadaran akan pentingnya kawasan TNBBS beserta flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Hal ini menyebabkan praktek perdagangan satwa liar semakin tinggi, dimana perdagangan satwa menempati posisi kedua tertinggi setelah perdagangan narkoba (Prayudhi, 2015).

KESIMPULAN

Hasil temuan jerat dari tahun 2016 hingga 2017 terus meningkat dan lokasi penyebaran jerat yang paling banyak ditemukan adalah wilayah kerja resort Suoh dan resort Mekakau Ilir. Ragam jerat yang ditemukan selama tahun 2015-2017 digabungkan dengan hasil wawancara yaitu jerat sling, jerat nilon, pulut, pikat, jerat bronjong, jerat lubang, jerat lontar, jala kabut, jerat kandang, jerat kolong dan jerat rotan. Data temuan jerat tahun 2015 hingga 2017 menunjukkan bahwa satwa yang banyak menjadi target buruan yaitu harimau sumatera (*Pantheratigris sumatrae*), rusa sambar (*Rusa unicorn*), babi hutan (*Sus scrofa*), kijang kuning (*Muntiacus saterodes*), trenggiling (*Manis javanica*), landak sumatera (*Hystrix sumatrae*) dan kuau raja (*Argusianus argus*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada BBTNBBS, YABI, dan WWF serta kepada tim patroli berbasis SMART WCS-IP atas pendampingan dalam pengambilan data lapangan dan wawancara kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BBTNBBS. 2014. *Renstra dan RPJP 2014*. Departemen Kehutanan. TNBBS. Lampung.
- Forum Harimau Kita (FHK). 2017. *SMART-RBM Penjelasan Istilah dan Struktur Data Model*. FHK. Bogor.
- Novriyanti, M. Masy'ud, dan M. Bismark. 2014. Pola dan Nilai Lokal Etnis dalam Pemanfaatan Satwa pada Orang Rimba Bukit Duabelas Provinsi Jambi. Universitas Jambi. Jambi. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* (Vol 11. No 3 (299-313)).
- Pattiselanno, F., dan G. Mentansan. 2010. Kearifan Tradisional Suku Maybrat dalam Perburuan Satwa Sebagai Penunjang Pelestarian Satwa. Universitas Negeri Papua. Papua. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* (Vol 14. No 2 (75-82)).

- Pattiselanno F., J. Manusawai., dkk. 2015. Pengelolaan dan Konservasi Satwa Berbasis Kearifan Tradisional Di Papua. Papua Barat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* (Vol 22. No 1 (106-112)).
- Prayudhi, R. Tri. 2015. Penegakan Hukum, Rehabilitasi dan Pelepasliaran Satwa Dilindungi Hasil Sitaan Negara Ujung Tombak Upaya Penstabilan Ekosistem Kawasan Konservasi. Bengkulu. *Jurnal*.
- Puspita, Oktafa R., Munawar Kholis, Donny Gunayardi, dan Lili Aries Sadikin. 2016. Pedoman Implementasi SMART di Kawasan Konservasi. Kelompok Kerja SMART Indonesia. Jakarta.